

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan strategis bagi masyarakat. Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk pengembangan pribadi semata akan tetapi juga sebagai hal yang mendasar dari pembangunan suatu negara. Hal ini termuat dalam UU.No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan indonesia bertujuan agar masyarakat indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sihotang, 2017).

Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya PP 32 Tahun 2013. Berkaitan dengan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan indonesia diseluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui proses ilmiah (Kementrian dan Kebudayaan, 2014).

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamanti secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data (Widodo dan Lusi, 2013)

Kebanyakan diberbagai sekolah Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu guru masih menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi dan hanya berpusat pada

guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa menjadi vakum. Kemudian kurangnya interaksi dan kerjasama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar siswa cenderung bersifat individualis, hal ini membuat siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, belum lagi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat, ketidaksesuaian dalam penyampaian materi tersebut akan mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa (Perdana, D.P, dkk, 2014).

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Di dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berpikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam melaksanakan praktikum, pengamatan, diskusi, dan mempertanggungjawabkan segala hasil pekerjaan yang ditugaskan (Silaban dan Simangunsong, 2015).

Ilmu kimia mencakup pengetahuan kimia yang berupa fakta, teori, prinsip, dan hukum berdasarkan temuan saintis dan kerja ilmiah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran kimia di SMA guru harus mengemas penyajian materi agar dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Hal ini didasarkan pada karakteristik ilmu kimia itu sendiri, yaitu: (1) Sebagian besar konsep-konsep kimia bersifat abstrak; (2) Konsep-konsep kimia pada umumnya merupakan penyederhanaan dari keadaan sebenarnya; (3) Konsep kimia bersifat berurutan dan berjenjang. Sastrawijaya (1988) menambahkan karakteristik yang lain dari ilmu kimia yaitu kimia berkembang dengan cepat, jumlah yang dipelajari banyak, dan kimia tidak sekedar menghitung (Kurniawati, I.L, 2011).

Salah satu materi kimia yang bersifat abstrak oleh sebagian besar siswa adalah materi hidrolisis garam. Konsep-konsep materi hidrolisis garam yang bersifat abstrak harus dipahami siswa dalam waktu terbatas, menjadikannya sebagai materi yang masih sulit bagi kebanyakan siswa, sehingga banyak siswa yang belum berhasil dalam mempelajarinya. Hal tersebut juga dialami oleh siswa

di SMA Negeri 1 Mandor. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Mandor menunjukkan bahwa materi hidrolisis garam merupakan materi yang dianggap abstrak bagi sebagian besar siswa. Hal ini didukung dengan data rata-rata nilai dan proporsi ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa materi hidrolisis garam memperoleh nilai dan proporsi ketuntasan yang paling rendah pada tahun ajaran 2013/2014 semester 2 (Yotiani,dkk, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Dahlan salah satu guru mata pelajaran kimia kelas XI IPA SMA Negeri 7 Binjai, diketahui bahwa proses pembelajaran kimia masih cenderung kepada *teacher centered*. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sebagian guru sudah menggunakan media power point, namun untuk materi kimia hidrolisis garam yang membutuhkan pemahaman konsep terhadap suatu rumus dan perhitungan, proses pembelajaran demikian tidak akan maksimal dalam mengembangkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Pak dahlan juga mengatakan bahwa dalam materi Hidrolisis Garam, kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menerapkan konsep materi sebelumnya seperti penentuan asam basa dan titrasi asam basa, sehingga siswa sulit untuk mengerjakan soal perhitungan dan menentukan sifat asam atau basa dari suatu senyawa yang terdapat di dalam materi hidrolisis garam. Karena ketidak pahaman siswa SMA Negeri 7 Binjai terhadap materi tersebut, menyebabkan pengaruh aktivitas belajar siswa menjadi menurun dan hasil belajar kimia terhadap materi hidrolisis garam juga masih dibawah rata-rata nilai KKM.

Menurut Wahyudin (2010) di dalam suatu proses belajar mengajar, dua hal yang amat penting adalah metode mengajar dengan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, baik pada diri pengajar maupun pembelajar.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kimia mengenai materi hidrolisis garam sangat diperlukan suatu model pembelajaran berbantuan media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam peningkatan hasil belajar dan memunculkan aktivitas belajar siswa yang optimal, maka salah satu model pembelajaran yang tepat diantaranya adalah menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media *Truth and Dare* (T&D).

Pembelajaran berbasis Penyelidikan kini semakin populer di kurikulum sains, penelitian dan pengembangan internasional serta pengajaran. Salah satu alasan utamanya adalah keberhasilan dapat ditingkatkan secara signifikan karena perkembangan teknis terkini yang memungkinkan proses penyelidikan di dukung oleh lingkungan belajar elektronik (Pedaste, 2015).

Salah satu model pembelajaran berbasis penyelidikan adalah Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002).

Mulyasa (2007) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu solusi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran kimia yang terjadi pada saat ini disekolah tersebut, karena dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang memiliki karakteristik tersendiri dapat melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Villagonzalo (2014) menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan tingkat kerja siswa dan prestasi akademik siswa. Menurut Gladys Jack (2013) dalam jurnal penelitiannya, bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran kimia dengan pemahaman konsep dan penerapan hitungan yang sering dianggap siswa sulit (Murningsih, I.M, dkk, 2016)

Selain itu berdasarkan penelitian Isworini (2015) mengemukakan bahwa belajar aspek kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul hidrolisis garam berbasis model inkuiri terbimbing terjadi peningkatan nilai rata-rata, dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam penelitiannya pada kelas pertama dan kelas kedua mengalami peningkatan hasil belajar, dengan terbuktinya pada kelas pertama nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 37 setelah diberikan model hasil *post-test* meningkat dengan nilai rata-rata 77,50, sedangkan pada kelas kedua nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 24,07 setelah diberikan model hasil *post-test* meningkat dengan nilai rata-rata 75,93 (Isworini, 2015).

Media pembelajaran dengan memanfaatkan permainan bisa diterapkan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dengan menggunakan pendekatan permainan yang menyenangkan, menantang, seru dan menarik serta fokus kepada topik yang akan dibahas yaitu bidang sains. Hal ini juga, bisa digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memperdalam pelajaran di bidang sains melalui latihan soal-soal yang menyenangkan tanpa membuang waktu bermain, di mana anak – anak akan merasa tertantang untuk menebak semua permainan yang ditampilkan sehingga sudah bisa merangsang minat belajarnya. (Nurdiansyah, S, 2014).

Pembelajaran dengan bantuan media *Truth and Dare* adalah salah satu media kartu pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Priatmiko (2008) *Truth and Dare* adalah sebuah kartu permainan yang di dalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab secara jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani. Berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran dengan media kartu *truth and dare* mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini ditunjukkan jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang menerapkan media kartu *truth and dare* berhasil mencapai nilai diatas 65 sebanyak 34 siswa atau 89 % dari 38 siswa (Priatmoko,S, dkk, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis penyelidikan dengan menggunakan

media. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Berbantuan Media *Truth And Dare* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar siswa mengenai materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 7 Rata-rata masih dibawah KKM
2. Menurunnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran kimia pada materi Hidrolisis Garam
3. Implementasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat Konvensional dan pembelajaran lebih menekankan pada guru.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya pada pada mata pelajaran kimia.
5. Karakteristik materi pembelajaran kimia Hidrolisis Garam terdapat banyak konsep, teori, dan perhitungan sehingga memerlukan kemampuan menalar serta pemahaman konsep yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model yang digunakan adalah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
2. Media yang digunakan adalah Media kartu *Truth and Dare*
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar siswa melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*.
4. Aktivitas belajar siswa yang diamati hanya aktivitas diskusi selama proses pembelajaran
5. Materi yang diajarkan adalah Hidrolisis Garam

6. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-IPA semester genap SMA Negeri 7 Binjai T.P 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Media *Truth and Dare* lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan menggunakan Model Konvensional pada materi Hidrolisis Garam ?
2. Apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Media *Truth and Dare* lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan menggunakan Model Konvensional pada materi Hidrolisis Garam ?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara Aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan *Media Truth and Dare* pada materi Hidrolisis Garam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Media *Truth and Dare* lebih tinggi dengan yang dibelajarkan menggunakan Model Konvensional pada materi Hidrolisis Garam
2. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing berbantuan Media *Truth and Dare* lebih tinggi dengan yang dibelajarkan menggunakan Model Konvensional pada materi Hidrolisis Garam

3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara Aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan *Media Truth and Dare* pada materi Hidrolisis Garam

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmiah tentang Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah; (1) Bagi siswa: Sebagai pengalaman belajar bagi siswa agar termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran; (2) Bagi sekolah yang bersangkutan: dapat dijadikan sebagai perhatian yang serius bahwa seorang guru hendaknya mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang signifikan dengan dunia pendidikan saat ini agar tidak monoton dalam KBM; (3) Bagi guru: sebagai masukan kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya agar lebih tepat dalam menentukan model pembelajaran sehingga mencapai tujuan dengan baik; (4) Bagi peneliti: dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7 Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Kimia

Hasil belajar siswa adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar kimia apabila siswa tersebut menerapkan hasil belajarnya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut yang sebelumnya tidak ada atau tingkah laku tersebut lemah atau kurang yang dapat diamati melalui kemampuan siswa dalam

menerapkan hasil belajar kimia baik dari kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik (Hamid, R dan Aceng, H, 2013).

2. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. (Aliwanto,2017)

3. **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain (Nuraini, 2015).

4. **Media *Truth and Dare***

Media permainan *truth and dare* ini adalah sebuah permainan media kartu yang di dalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab secara jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani. Permainan *truth and dare* ini berisi pertanyaan dan tantangan seputar pokok bahasan Hidrolisis Garam (Munawarah, dkk, 2017)

5. **Hidrolisis Garam**

Hidrolisis garam merupakan materi kimia yang meliputi konsep, teori, dan perhitungan, yang bersifat abstrak dan kompleks. Hidrolisis garam merupakan reaksi antara garam dengan air dan membentuk suatu kesetimbangan (Maratusholihah, N.F, dkk, 2017).